p-ISSN: 2598-1218
e-ISSN: 2598-1226
Volume 9 Nomor 1 Tahun 2026
DOI : 10.31604/jpm.v9i1.107-113

UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI EDUKASI DAPATKAN, GUNAKAN, SIMPAN, DAN BUANG (DAGUSIBU) OBAT DI DUSUN 006 WAY HUI LAMPUNG SELATAN

Syaadatun Nadiah ; Delladari Mayefis ; Yasinda Oktariza ; Rizky Hidayaturahmah ; Uswatun Hasanah ; Atika Dalili Akhmad ; Sudewi Mukaromah Khoirunnisa ; NisaYulianti Suprahman ; Dirga ; Sarmoko

Program Studi Farmasi, Fakultas Sains, Institut Teknologi Sumatera
syaadatun.nadiah@fa.itera.ac.id

Abstract

DAGUSIBU merupakan konsep fundamental untuk meningkatkan literasi obat di masyarakat. Rendahnya literasi kesehatan dan kepatuhan terhadap terapi obat merupakan tantangan utama dalam pengelolaan penyakit tidak menular, terutama pada masyarakat dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat Dusun 006 Way Hui, Lampung Selatan mengenai penggunaan obat yang benar, kepatuhan minum obat, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin melalui pendekatan edukasi partisipatif. Kegiatan mencakup penyuluhan interaktif, praktik penyusunan jadwal obat, dan pemeriksaan kesehatan dasar meliputi gula darah, kolesterol, dan asam urat. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test serta observasi praktik peserta. Sebanyak 28 peserta mengikuti pemeriksaan kesehatan dan 20 peserta menyelesaikan kedua tes evaluatif. Hasil menunjukkan peningkatan skor pengetahuan sebesar 52,22% dengan perbedaan signifikan ($p < 0,001$). Pemeriksaan kesehatan juga mengungkapkan beberapa peserta memiliki parameter di atas batas normal, sehingga diberi konseling individual mengenai pengelolaan gaya hidup sehat. Respons peserta sangat positif, ditunjukkan oleh tingginya keterlibatan dalam diskusi dan praktik. Secara keseluruhan, pendekatan integratif yang menggabungkan edukasi, praktik, dan pemeriksaan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan literasi obat, kesadaran kesehatan, serta motivasi peserta untuk menjaga kesehatan secara preventif. Program serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan guna memperkuat kemandirian kesehatan masyarakat pedesaan.

Keywords: literasi obat, kepatuhan terapi, edukasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan.

Abstrak

Low health literacy and poor medication adherence remain major barriers in the management of non-communicable diseases, particularly in communities with limited access to structured health education. This community service program aimed to improve the understanding of residents in Dusun 006 Way Hui regarding proper medication use, treatment adherence, and the importance of routine health monitoring through a participatory educational approach. Activities included interactive counseling based on the DAGUSIBU concept, hands-on medication scheduling practice, and basic health screening for blood glucose, cholesterol, and uric acid levels. Program evaluation was conducted using pre-test and post-test assessments along with direct observation of participant practice. A total of 28 participants underwent health screening, and 20 completed both knowledge assessments. Results demonstrated a 52.22% increase in post-test scores, with a statistically significant difference ($p < 0.001$). Health screening identified several participants with abnormal values, who subsequently received individualized lifestyle modification counseling. Participants responded positively, as reflected by high engagement during discussions and practical sessions. Overall, the integrative approach combining education, simulation, and health screening effectively improved medication literacy, health awareness, and participants' motivation to adopt preventive health behaviors. Continuation of similar programs is recommended to strengthen community autonomy and support sustainable health improvement in rural populations.

Keywords: medication literacy, treatment adherence, health education, health screening.

PENDAHULUAN

Literasi kesehatan dan kepatuhan terhadap terapi obat merupakan aspek penting dalam pengelolaan penyakit tidak menular (Anik Nuridayanti, 2016; Lestari, Yulianti, Tebisi, & Nusantara, 2022; Oktaviani, Zunnita, & Handayani, 2020). Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa pasien dengan penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes melitus, dan dislipidemia kerap menghentikan pengobatan ketika gejala berkurang, mengurangi dosis karena kekhawatiran efek samping, atau mengganti obat medis dengan herbal tanpa konsultasi (Burnier, 2024; Peltzer & Pengpid, 2019; Richter, Anton, Koch, & Dennett, 2003; Weinstock et al., 2023). Temuan serupa juga dijumpai pada masyarakat Dusun 006 Way Hui, di mana sebagian besar pasien tidak mematuhi regimen terapi jangka panjang dan memiliki pemahaman yang terbatas mengenai perjalanan penyakit.

Ketidakpatuhan pada terapi hipertensi dan diabetes berdampak pada meningkatnya risiko komplikasi berat, termasuk stroke, gagal ginjal, dan penyakit kardiovaskular (Gardezi, Aitken, & Jilani, 2023; Govindani, Sharma, Patel, Baradia, & Agrawal, 2024; Hamrahian, Maarouf, & Fülöp, 2022; Petrie, Guzik, & Touyz, 2018). Rendahnya kepatuhan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan, minimnya akses edukasi kesehatan yang terstruktur, miskonsepsi tentang obat sintetis, literasi kesehatan yang rendah, serta lemahnya dukungan keluarga (Kansil, Katuuk, & Regar, 2019; Pomalango, Arsad, Yusuf, & Antu, 2024; Zulaikhah et al., 2019)

Selain itu, program edukasi kesehatan yang berkelanjutan di tingkat komunitas masih terbatas dan belum menyasar kelompok masyarakat secara spesifik (Gai, Wigati, Yea, & Harahap, 2024). Oleh karena itu, diperlukan intervensi berbasis edukasi yang komprehensif dan mudah dipahami untuk membangun perilaku pengobatan yang lebih baik (Adiatman & Nursasi, 2020; Firmanda, Pratiwi, Sunarno, & Wahyuningsih, 2025; Maifitrianti, Wiyati, & Apriliyanti, 2024; Zulaikhah et al., 2019). Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berfokus pada peningkatan pemahaman cara minum obat yang benar, kepatuhan terapi, pemeriksaan kesehatan serta penyusunan jadwal obat sebagai bagian dari pendekatan farmasi komunitas.

METODE

Program ini dilaksanakan selama satu bulan dengan pendekatan edukasi partisipatif yang menggabungkan penyuluhan, diskusi, simulasi, dan pendampingan. Metode pelaksanaan mencakup tiga tahapan utama tahan pra-pelaksanaan, tahap pelaksanaan serta tahap evaluasi dan keberlanjutan.

Tahap Pra-Pelaksanaan

Pada tahap pra-pelaksanaan, dilakukan survei dan observasi kebutuhan, meliputi pola minum obat, jenis penyakit kronis, tingkat kepatuhan, serta persepsi masyarakat mengenai obat sintetis. Selain itu, dilakukan pula koordinasi dan perizinan dengan perangkat desa untuk penyusunan jadwal kegiatan yang tidak mengganggu aktivitas warga.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam sesi kelompok kecil untuk memudahkan interaksi dan personalisasi edukasi. Penyuluhan disampaikan dalam 3 sesi. Pada sesi pertama, diberikan edukasi

cara minum obat yang benar, aturan konsumsi sesuai bentuk sediaan, waktu pemberian, serta praktik Unit Dose Dispensing (UDD). Pada sesi kedua penyuluhan, disampaikan edukasi terkait kepatuhan, perjalanan penyakit degeneratif, serta risiko komplikasi akibat penghentian obat tiba-tiba (Adiatman & Nursasi, 2020; Firmanda et al., 2025; Zulaikhah et al., 2019). Kemudian pada sesi ketiga, masyarakat diberikan penjelasan mengenai cara penyusunan jadwal obat harian dan penggunaan kartu pemantauan konsumsi obat.

Selain penyuluhan, pada kegiatan ini juga dilakukan pemeriksaan kesehatan meliputi tekanan darah, gula darah, asam urat, dan kolesterol sebagai bentuk deteksi dini. Selanjutnya, program pelaksanaan diakhiri dengan sesi praktik oleh masayarakat, dimana masyarakat mempraktikkan pemilahan obat dan penyusunan jadwal minum obat menggunakan alat bantu seperti medicine box.

Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan

Evaluasi keberhasilan program dilakukan dalam bentuk evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif yang dilakukan berupa observasi langsung saat simulasi untuk menilai keterampilan peserta. Sedangkan evaluasi sumatif berupa pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, wawancara akhir, dan pengumpulan kartu pemantauan obat. Sebagai keberlanjutan program, dilakukan juga pembentukan grup komunikasi digital, distribusi leaflet, dan koordinasi dengan tenaga kesehatan setempat untuk penyuluhan lanjutan (Tumurang, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PkM ini berlangsung di Dusun 006 Way Hui dan meliputi tiga rangkaian kegiatan utama, yaitu edukasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan dasar, serta evaluasi peningkatan pengetahuan melalui pre-test dan post-test. Seluruh rangkaian ini dirancang untuk memperkuat pemahaman masyarakat terkait penggunaan obat yang benar dan meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin.

Pelaksanaan Edukasi Kesehatan

Sesi edukasi mengenai konsep Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar (DAGUSIBU) disampaikan secara interaktif menggunakan media visual dan diskusi tanya jawab untuk memudahkan peserta memahami prinsip penggunaan obat yang aman dan rasional (Anik Nuridayanti, 2016). Melalui pendekatan ini, peserta menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan aktif, yang terlihat dari banyaknya pertanyaan dan tanggapan selama sesi berlangsung.

Materi yang disampaikan mencakup empat aspek utama: memperoleh obat dari fasilitas resmi, menggunakan obat sesuai aturan pakai, menyimpan obat pada kondisi yang tepat, dan membuang obat yang tidak terpakai secara aman. Pemahaman terhadap konsep ini menjadi dasar penting dalam mencegah kesalahan penggunaan obat dan meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengelola kesehatannya.

Pemeriksaan Kesehatan Dasar

Pemeriksaan kesehatan dilakukan setelah sesi edukasi dan diikuti oleh 28 peserta. Jenis pemeriksaan meliputi pengukuran kadar

gula darah sewaktu, kolesterol total, dan asam urat. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai deteksi dini penyakit tidak menular, tetapi juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk mengetahui kondisi kesehatannya secara langsung serta menerima konseling personal berdasarkan hasil pemeriksaan.

Secara umum, rata-rata hasil pemeriksaan peserta berada dalam rentang normal. Namun, Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat beberapa peserta dengan nilai di atas batas normal, yaitu 1 orang (3,57%) dengan kadar gula darah sewaktu tinggi, 10 orang (35,71%) dengan kadar kolesterol melebihi rentang normal, serta 11 orang (39,29%) dengan kadar asam urat tinggi. Peserta yang berada di luar rentang normal diberikan konseling singkat mengenai pola makan sehat, pentingnya aktivitas fisik, serta anjuran untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di fasilitas kesehatan terdekat. Pendekatan konseling individual ini memungkinkan peserta lebih memahami kondisi tubuhnya dan meningkatkan motivasi untuk menerapkan perilaku hidup sehat.

Respons masyarakat terhadap kegiatan pemeriksaan kesehatan sangat positif. Banyak peserta mengungkapkan bahwa mereka jarang atau bahkan belum pernah melakukan pemeriksaan kesehatan secara mandiri, sehingga kegiatan ini dianggap relevan dan membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini penyakit tidak menular.

Evaluasi Peningkatan Pengetahuan (Pre-Test dan Post-Test)

Penilaian peningkatan pengetahuan peserta dilakukan melalui pengukuran skor pre-test sebelum edukasi dan post-test setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Dari 28 peserta, sebanyak 20 orang melengkapi kedua jenis tes. Beberapa peserta tidak mengikuti post-test karena meninggalkan lokasi kegiatan pada saat kuesioner dibagikan. Skor individu ditampilkan pada Tabel 2.

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan skor sebesar 52,22% pada nilai post-test dibandingkan pre-test. Hasil analisis statistik menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua skor tersebut (Tabel 3), dengan nilai $p < 0,001$. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui metode penyuluhan interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat yang benar serta pentingnya kepatuhan minum obat.

Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami prinsip-prinsip penggunaan obat secara rasional dan belum mengetahui kondisi kesehatan dasar mereka. Setelah pelaksanaan edukasi dan pemeriksaan kesehatan, mayoritas peserta menunjukkan pemahaman lebih baik, memahami kondisi kesehatannya, serta mengaku termotivasi untuk menjaga pola hidup sehat dan melakukan pemeriksaan secara berkala.

SIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan integrative (menggabungkan edukasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan dan simulasi/praktik pemilahan obat dan penyusunan jadwal minum obat) mampu memberikan dampak yang lebih komprehensif. Edukasi kesehatan dan praktik meningkatkan literasi obat, sedangkan pemeriksaan kesehatan memberikan pengalaman langsung yang mendorong peserta merefleksikan

kondisi tubuhnya. Kombinasi kedua kegiatan tersebut terbukti efektif meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan secara preventif.

Selain itu, tingginya partisipasi warga dan antusiasme dalam sesi diskusi menunjukkan bahwa masyarakat memiliki minat kuat terhadap kegiatan peningkatan kesehatan. Hal ini mengindikasikan bahwa program sejenis perlu terus dikembangkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, terutama di wilayah yang memiliki akses terbatas terhadap layanan kesehatan rutin.

Keberhasilan kegiatan ini memberikan gambaran bahwa intervensi edukatif dan pemeriksaan dasar kesehatan dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat pedesaan. Untuk keberlanjutan program, disarankan adanya kolaborasi lanjutan dengan fasilitas kesehatan setempat, penyuluhan berkala mengenai penyakit tidak menular, dan peningkatan kapasitas kader kesehatan desa untuk memantau warga secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih atas dukungan pendanaan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) ITERA melalui Hibah Skema Penguatan Kelompok Keilmuwan dengan Surat Kontrak nomor 2659d/IT9.2.1/PM.01.03/2025. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Dusun 006, Way Huwi, Lampung Selatan

DAFTAR PUSTAKA

Adiatman, A., & Nursasi, A. Y. (2020). Efektifitas Edukasi dalam Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, 11*(3), 228–232. https://doi.org/10.33846/SF11302

Anik Nuridayanti. (2016). *Pengaruh Edukasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi di Pos Pembinaan Terpadu Kelurahan Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur*. Retrieved from https://etd.umy.ac.id/id/eprint/77357/1/COVER

Burnier, M. (2024). The role of adherence in patients with chronic diseases. *European Journal of Internal Medicine, 119*, 1–5. https://doi.org/10.1016/J.EJIM.2023.07.008

Firmanda, G. I., Pratiwi, W. N., Sunarno, R. D., & Wahyuningsih, A. (2025). Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Obat pada Penderita TB di Karanganyar. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*, *9*(1), 28. https://doi.org/10.22146/jkkk.104297

Gai, A. M., Wigati, R., Yea, M. O., & Harahap, S. G. (2024). *Kesehatan Masyarakat Berkelanjutan Menyeleraskan Manusia dan Ekosistem*. PT. Media Penerbit Indonesia. Retrieved from http://repository.mediapenerbitindonesia.com/304/1/(+ISBN)K-142 - Kesehatan_Masyarakat_Berkelanjutan.pdf

Gardezi, S. K. M., Aitken, W. W., & Jilani, M. H. (2023). The Impact

of Non-Adherence to Antihypertensive Drug Therapy. *Healthcare (Switzerland)*, *11*(22), 2979. https://doi.org/10.3390/HEALTHCARE11222979/S1

Govindani, R., Sharma, A., Patel, N., Baradia, P., & Agrawal, A. (2024). Assessment of Medication Adherence Among Patients With Hypertension and Diabetes Mellitus in a Tertiary Healthcare Center: A Descriptive Study. *Cureus*, *16*(6), e63126. https://doi.org/10.7759/CUREUS.63126

Hamrahian, S. M., Maarouf, O. H., & Fülöp, T. (2022). A Critical Review of Medication Adherence in Hypertension: Barriers and Facilitators Clinicians Should Consider. *Patient Preference and Adherence*, *16*, 2749. https://doi.org/10.2147/PPA.S368784

Kansil, J. F., Katuuk, M. E., & Regar, M. J. (2019). Pengaruh Pemberian Edukasi dengan Metode Focus Group Discussion terhadap Kepatuuhan Minum Obat Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, *7*(1). https://doi.org/10.35790/JKP.V7I1.24336

Lestari, K. F., Yulianti, S., Tebisi, J. M., & Nusantara, U. W. (2022). Analisis Dukungan Keluarga, Tingkat Pengetahuan, dan Keterjangkauan Akses ke Pelayanan Kesehatan terhadap Penerapan Program Patuh Lansia Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, *6*(1), 556–565. https://doi.org/10.31539/JKS.V6I1.4595

Maifitrianti, Wiyati, T., & Apriliyanti, N. (2024). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Tuberkulosis di Salah Satu Puskesmas di Jakarta Pusat. *Pharmaceutical and Biomedical Sciences Journal (PBSJ)*, *6*(1), 55–62. https://doi.org/10.15408/PBSJ.V6I1.38174

Oktaviani, E., Zunnita, O., & Handayani, M. (2020). Efek Edukasi melalui Brosur Terhadap Kontrol Tekanan Darah dan Kepatuhan Pasien Hipertensi. *Fitofarmaka Jurnal Ilmiah Farmasi*, *10*(1), 65–75. https://doi.org/10.33751/JF.V10I1.2060

Peltzer, K., & Pengpid, S. (2019). The use of herbal medicines among chronic disease patients in Thailand: a cross-sectional survey. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, *12*, 573. https://doi.org/10.2147/JMDH.S212953

Petrie, J. R., Guzik, T. J., & Touyz, R. M. (2018). Diabetes, Hypertension, and Cardiovascular Disease: Clinical Insights and Vascular Mechanisms. *The Canadian Journal of Cardiology*, *34*(5), 575. https://doi.org/10.1016/J.CJCA.2017.12.005

Pomalango, Z. B., Arsad, S. F. M., Yusuf, N. A. R., & Antu, M. S. (2024). Relationship between Knowledge Level about Drug-Resistant TB (TB-RO) and Medication Compliance in Pulmonary TB Patients. *Jambura Nursing Journal*, *6*(1), 92–104.

https://doi.org/10.37311/JNJ.V6I1.23867

Richter, A., Anton, S. F., Koch, P., & Dennett, S. L. (2003). The impact of reducing dose frequency on health outcomes. *Clinical Therapeutics*, *25*(8), 2307–2335. https://doi.org/10.1016/S0149-2918(03)80222-9

Tumurang, M. N. (2023). Literature Review : Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Kepatuhan Mengkonsumsi Obat Terhadap Pengetahuan Pada Penderita Hipertensi. *Journal Nursing Care*, *9*(1), 1–12. https://doi.org/10.52365/JNC.V9I1.676

Weinstock, R. S., Trief, P. M., Burke, B. K., Wen, H., Liu, X., Kalichman, S., … Bulger, J. D. (2023). Antihypertensive and Lipid-Lowering Medication Adherence in Young Adults With Youth-Onset Type 2 Diabetes. *JAMA Network Open*, *6*(10), e2336964–e2336964. https://doi.org/10.1001/JAMANETWORKOPEN.2023.36964

Zulaikhah, S. T., Ratnawati, R., Wibowo, J. W., Fuad, M. U., Noerhidayati, E., Cahyono, E. B., … Lusito, L. (2019). Penerapan PHBS dengan peningkatan pengetahuan dan sikap melalui pendekatan keluarga di Desa Gaji Kabupaten Demak. *Indonesian Journal of Community Services*, *1*(2), 126. https://doi.org/10.30659/ijocs.1.2.126-133